



MODERATION EFFECT OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING ON INFLUENCES OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX ON FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKING

Ade Ponirah^{1✉}, Silfi Oktariyani², Gina Sakinah¹, Yesa Tiara Purnama Sari³

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Subang, Indonesia

✉adeponirah18@uinsgd.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1056>

Received: Feb 27, 2023 **Revised:** Mar 23, 2023 **Accepted:** Mar 31, 2023 **Published:** Apr 17, 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Islamicity performance index on financial performance through Islamic social reporting as a moderating variable. This research uses quantitative methods. This study used purposive sampling to take samples from a total population of 18 Islamic commercial banks (ICB) to obtain five representative ICB samples. The data source uses secondary data in the form of information originating from the official ICB website. Data analysis used multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results showed that the zakat performance ratio, Islamic income vs. non-Islamic income ratio, and Islamic social reporting did not affect financial performance. However, the profit-sharing ratio has a significant effect on financial performance. Islamic social reporting can moderate the effect of the profit-sharing ratio on financial performance. However, Islamic social reporting cannot moderate the variable zakat performance ratio and Islamic income vs. non-Islamic income ratio on financial performance. This research can complement existing research and be a reference for ICB management disclosing information to stakeholders by applying Sharia principles.

Keywords: Islamicity Performance Index, Islamic Social Reporting, Financial Performance.

EFEK MODERASI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERBANKAN SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *islamicity performance index* terhadap *financial performance* melalui *islamic social reporting* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi 18 bank umum syariah (BUS), sehingga diperoleh lima sampel BUS yang representatif. Sumber data menggunakan data sekunder berupa informasi yang berasal dari situs resmi BUS. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *moderate regression analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *zakat performance ratio*, *islamic income vs non islamic income ratio* dan *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Namun *profit sharing ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. *Islamic social reporting* mampu memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap *financial performance*. Namun *islamic social reporting* tidak mampu memoderasi variabel *zakat performance ratio* dan *islamic income vs non islamic income ratio* terhadap *financial performance*. Penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sudah ada dan dapat menjadi rujukan bagi manajemen BUS dalam pengungkapan informasi pada *stakeholder* dengan menerapkan prinsip syariah.

Kata Kunci: *Islamicity Performance Index, Islamic Social Reporting, Financial Performance.*



PENDAHULUAN

Setiap negara sekarang tumbuh lebih cepat di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sebagai hasil dari ekspansi bisnis. Ekonomi dan perbankan adalah dua topik yang terkait erat dan tidak dapat dibahas dalam hal penyebab yang mendasarinya (Fatah et al. 2022). Untuk memberikan alternatif yang lebih komprehensif terhadap sistem perbankan yang ada bagi penduduk Indonesia, sistem perbankan ganda atau Arsitektur Perbankan Indonesia (API) digunakan untuk mengembangkan sistem perbankan syariah negara. Kerja sama sistematis antara perbankan yang sesuai syariah dan perbankan konvensional mendorong lebih banyak mobilisasi pendanaan publik untuk memperkuat kapasitas pertumbuhan sektor ekonomi nasional (OJK 2022). Hingga bulan September 2021, perbankan syariah akan terus menyoroti perkembangan positif terkait aset, pembiayaan yang disalurkan, dan dana antar pemerintah yang terus tumbuh. Kinerja perbankan syariah meningkat dalam mengikuti nilai *return on asset* (ROA) mencapai 1,97% lebih besar, jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya mencapai 1,54%, *Market share* perbankan syariah pada Maret 2021 meningkat menjadi 6,41% (OJK 2021). Dengan keunggulan perbankan syariah di Indonesia, sektor perbankan tanah air harus diperkuat dengan meningkatkan efisiensi perbankan syariah.

Angore (2013) mencatat bahwa bank syariah memainkan peran penting dan krusial dalam sektor keuangan dan ekonomi. Selain itu, memberi penghargaan kepada pemegang saham atas investasi mereka adalah tanda pencapaian finansial yang kuat. Ini mengarah pada lebih banyak investasi dan dengan demikian, ekspansi ekonomi. Namun kegagalan dan krisis di sektor perbankan dapat menghambat ekspansi ekonomi jika bank tidak berfungsi dengan baik. Kinerja keuangan organisasi mencerminkan hasil dari kegiatan dan rencananya secara keseluruhan (Wheelen and Hunger 2002). Sebagian besar bisnis masih khawatir tentang apakah mereka mengevaluasi kinerja secara akurat atau tidak, yang merupakan suatu keharusan karena alasan akuntansi. Perencanaan strategis, evaluasi kemajuan menuju tujuan perusahaan, dan pemilihan manajer untuk menerima bonus semuanya bergantung pada data yang dikumpulkan oleh sistem penilaian kinerja (Ittner and Larcker 1998).

Islamicity performance index (IPI) merupakan salah satu dari beberapa elemen yang dapat mempengaruhi keberhasilan finansial bank syariah. Indeks ini memberikan metode alternatif untuk mengevaluasi keberhasilan lembaga keuangan syariah (Fatmala and Wirman 2021). Indeks ini adalah alat lain untuk mengukur seberapa baik bank syariah mematuhi cita-cita keadilan, kehalalan, dan elaborasi (*tazkiyah*) dalam praktik keuangan mereka. Karena itu, bisnis akan dapat berbicara secara terbuka tentang kewajiban sosialnya (Hameed et al. 2004). Hukum Islam yang merujuk pada Al-Quran dan Al-Hadits, digunakan untuk menentukan apakah temuan yang dihasilkan menurut prinsip hukum Islam atau peraturan perundang-undangan pada umumnya, mulai dari metrik kepatuhan, indikator tata kelola perusahaan, dan faktor sosial atau lingkungan (Mutia, Jannah, and Rahmawaty 2019). Mengedukasi masyarakat tentang bagaimana bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah, indeks kinerja syariah menyajikan data apakah bank syariah telah melakukan operasional operasinya sejalan dengan prinsip syariah (N. F. A. Rahayu and Septiarini 2019).



Pada penelitian ini indikator untuk mengukur *IPI* terdiri dari *profit sharing ratio (PSR)*, *zakat performance ratio (ZPR)*, dan *islamic income vs non islamic income ratio (IsIR)*. Sejumlah studi empiris telah meneliti dampak indikator kinerja *IPI* pada *financial performance*. Karena indeks ini telah terbukti memiliki efek positif dan substansial pada *financial performance* bank, maka *IPI* yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi bank (Bustamam and Aditia 2016; Nurdin and Suyudi 2019; Dewanata, Hamidah, and Ahmad 2016; Pudyastuti 2018). Namun terdapat temuan yang hasilnya berbanding terbalik, berdasarkan temuan Bakhouché, El Ghak, and Alshiab (2022) bahwa bank syariah dapat beroperasi di lingkungan yang belum tentu sesuai syariah, dan tingkat keIslaman suatu lingkungan bersifat netral dalam mempengaruhi stabilitas bank syariah. *Islamicity performance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap stabilitas bank dalam sistem perbankan syariah (Bektas, Elbadri, and Molyneux 2022; Chong and Liu 2009; Bakhouché, El Ghak, and Alshiab 2022). Namun yang membedakan penelitian ini adalah objek penelitiannya, yaitu pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Perspektif Islam tentang tanggung jawab sosial berbeda dengan konsep Barat. Ajaran Islam membuat kegiatan sosial menjadi wajib bagi mereka yang memiliki kapasitas untuk melakukannya. Islam menjadikannya tanggung jawab etis dan menjadikannya wajib bagi berbagai pemangku kepentingan bisnis (Hussain et al. 2021). Dogma Islam memberikan pedoman komprehensif kepada komunitas bisnis untuk menjaga hubungan mereka dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk lingkungan, pelanggan, masyarakat dan karyawan. Semua pedoman ini didasarkan pada sudut pandang etis dan rasional untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (Othman and Thani 2010). Maka dari itu, dikatakan, setiap usaha yang menganut hukum syariah akan bertanggung jawab secara sosial juga. Namun, beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa bank syariah gagal melakukan transparansi dan pengungkapan penuh informasi, dimana bank syariah tetap terbatas hanya pada identitas etika Islam saat mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan mereka (Mallin, Farag, and Ow-Yong 2014; Roszaini Haniffa and Hudaib 2007; Adnan and Arifin 2010; Othman and Thani 2010). Perbedaan dengan penelitian ini adalah berdasarkan keberadaan bank yang diteliti, perbedaan negara akan menjadi menyumbang hasil yang berbeda. Penelitian tentang pengaruh *PSR*, *ZPR* dan *IsIR* terhadap *financial performance* sudah pernah diteliti oleh Nurdin and Suyudi (2019); Indrayani and Anwar (2022) dengan yang hasil yang berbeda. Namun dengan ditambahkan *islamic social reporting (ISR)* sebagai variabel moderasi, sehingga dapat menjadi *gap* penelitian yang membedakan dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *IPI* terhadap *financial performance* melalui *ISR* sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah.

TELAAH LITERATUR

Stakeholders Theory

Menurut teori pemangku kepentingan bahwa, seseorang memiliki peluang lebih besar untuk berhasil mengatasi masalah jika menggunakan hubungan antara bisnis, organisasi dan orang-orang yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi



olehnya. Sudut pandang para pemangku kepentingan, bisnis dapat dilihat sebagai jaringan koneksi antara kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan operasi perusahaan (Freeman 1984; Jones 1995; Walsh 2005). Ini adalah tentang bagaimana pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal (pemegang saham, pemegang obligasi, bank, dan lain-lain). Masyarakat dan pemimpin berinteraksi untuk bersama-sama menciptakan dan mendistribusikan mata uang. Memahami bisnis berarti memahami bagaimana jaringan ini beroperasi dan berkembang dari waktu ke waktu. Sangat penting untuk membangun dan memperkuat hubungan ini untuk menciptakan sosok yang seakurat mungkin bagi orang yang melaksanakan tugas yang ada dan untuk memastikan distribusinya (Freeman 1984). Ketika kepentingan pemangku kepentingan bertentangan terjadi, maka pihak pelaksana harus memahami bagaimana menyelesaikan masalah sehingga kebutuhan kelompok kepentingan terbesar terpenuhi, dan segera setelah ini dilakukan, mungkin lebih banyak catatan dapat diambil untuk setiap individu (Harrison, Bosse, and Phillips 2010). Jika *tradeoff* diperlukan, seperti yang kadang-kadang terjadi, maka eksekutor harus mencari cara untuk membuat *tradeoff* sebelum bekerja untuk memperbaikinya (Freeman 1984; Harrison, Bosse, and Phillips 2010).

Islamicity Performance Index (IPI)

Efektivitas organisasi berkaitan dengan *IPI* (D. Y. Rahayu, Kurniati, and Wahyuni 2020). Namun dengan demikian, menghitung produktivitas hanya memanfaatkan data yang sudah tersedia dalam laporan tahunan. Ini termasuk informasi tentang hal-hal seperti pendapatan, pajak yang dibayarkan, dan distribusi pendapatan. Komponen indeks kinerja ini meliputi kinerja pasar saham, kinerja zakat, efisiensi distribusi, kesejahteraan staf direktur, pendapatan Islami vs non-Islam, dan strategi investasi syariah versus konvensional. Ketika indeks ini meningkat, bank akan melihat peningkatan profitabilitas (Felani, Wahyuni, and Pratama 2020).

Untuk mengukur *IPI* dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio diantaranya *PSR*, *ZPR*, dan *IsIR*. Ketika memenuhi prinsip keadilan, bank syariah untuk memperoleh keuntungan juga harus memperhatikan kepentingan pihak lain yaitu nasabah. Oleh karena itu, sesuai prinsip keadilan, bank syariah tidak diperbolehkan melakukan transaksi yang merugikan nasabah dengan mengenakan suku bunga tinggi untuk menutupi risiko bank (Falikhatun and Assegaf 2023). Jadi bank syariah selalu menggunakan kontrak dalam setiap proses transaksi pembiayaan untuk menawarkan bagi hasil, yaitu kontrak *mudharabah* dan *musyarakah* (Nugroho, Nugraha, and Badawi 2020). Untuk menghitung *PSR* menggunakan rumus berikut ini (Hameed et al. 2004) :

$$PSR = \frac{Pembiayaan\ Mudharabah + Pembiayaan\ Musyarakah}{Total\ Pembiayaan}$$

Keberhasilan zakat dapat diukur dari jumlah bank yang patuh pada prinsip syariah dengan menyalurkan dana zakat dari kekayaan pribadi atau operasional bisnis yang bersih (Karimah and Darwanto 2021). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa bank syariah sangat baik jika pemberian amalnya meningkat secara

proporsional dengan kekayaannya (Nst, Siregar, and Taufiq 2020). Berikut adalah rumus untuk mengukur *ZPR* (Hameed et al. 2004):

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

Pendapatan bank adalah buah dari kerja bank. Pendapatan dapat dihasilkan melalui kegiatan yang menghasilkan laba dan mendistribusikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham. Penghasilan dari transaksi haram didefinisikan sebagai penerimaan dana atau aset (Trisanty 2018). Bank syariah sering melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan non-halal sebagai bagian dari operasi sehari-hari mereka. Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), bunga masih menjadi sumber pendapatan utama bagi sistem ekonomi konvensional, yang belum sepenuhnya menjauhkan diri dari kegiatan komersial yang sesuai syariah di negara ini (Chairunesia 2023). Berikut adalah rumus untuk mengukur pendapatan halal dan non-halal (Hameed et al. 2004):

$$IsIR = \frac{Halal Income}{Halal Income - Non Halal Income}$$

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR merupakan perluasan reportase sosial yang tidak hanya mencakup harapan publik yang lebih luas tentang peran bisnis dalam kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat, tetapi juga harapan yang lebih abstrak mengenai peran bisnis dalam kehidupan spiritual masyarakat (Ros Haniffa 2002). Peningkatan penekanan pada tanggung jawab sosial di *ISR* telah menyebabkan pelaporan yang lebih komprehensif tentang isu-isu seperti lingkungan, kebutuhan minoritas, dan keselamatan tempat kerja (Ongore and Kusa 2013). Hal ini berkaitan dengan masalah kesejahteraan masyarakat umum yang bersumber dari praktik ekonomi yang tidak tepat (Sulaiman 2005), seperti distribusi pendapatan yang tidak merata (dikenal sebagai zakat).

Teori pemangku kepentingan, yang mengatakan manajemen harus berbagi data dengan pelanggan untuk memastikan kesuksesan perusahaan yang berkelanjutan, tercermin dalam metode ini. Keberhasilan dan pengembangan jangka panjang perusahaan bergantung pada loyalitas konstituennya yang paling penting (Ullmann 1985). Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan tuntutan konstituennya agar dapat menemukan, menilai, dan mengkomunikasikan data sosial dan lingkungan dengan benar (Zain 2004). Berikut adalah rumus untuk mengukur *ISR*:

$$ISR = \frac{Jumlah\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ max\ pengungkapan}$$

Kinerja Keuangan Bank

Efektivitas suatu entitas dapat diukur dengan sejauh mana tujuan operasionalnya terpenuhi. Penilaian yang akurat terhadap kinerja bank sangat penting karena mengungkapkan sejauh mana tujuannya telah terpenuhi selama operasinya dan, lebih luas lagi, kesehatannya saat ini (Cakhyaneu 2018).



Kelayakan ekonomi bank dapat dievaluasi dalam skala mikro dan makro. Laba sangat penting bagi setiap lembaga perbankan untuk menjadi kompetitif di tingkat lokal. Industri perbankan pada tataran makro harus mampu menyerap guncangan eksternal dan menstabilkan sistem keuangan (Al-Homaidi et al. 2018). Kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dengan bantuan uang tunai, modal investasi, staf, dan ruang fisiknya adalah apa yang dimaksud dengan “profitabilitas”. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode penghitungan ROA yang paling tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan. Peningkatan kinerja dapat diukur dengan menghitung laba atas aset. Rasio laba perusahaan terhadap nilai pasar asetnya dikenal sebagai ROA. Nilai ini dengan kuat memantapkan kemampuan perusahaan untuk melikuidasi aset yang telah diberikan (Fitriano and Sofyan 2019). Berikut adalah rumus untuk menghitung laba atas investasi (Kieso 2010):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Pengembangan Hipotesis

Dual banking system dicirikan oleh dua model perbankan yang terpisah, yaitu konvensional dan Islam. Perbankan konvensional berusia berabad-abad dan terutama didasarkan pada kontrak bunga bebas risiko. Sebaliknya, perbankan syariah, yang dipamerkan sebagai alternatif dari model konvensional (Wasiaturrahma et al. 2020). Baru-baru ini muncul karena permintaan umat Islam untuk mode perbankan yang sesuai dengan syariat Islam (Bitar, Pukthuanthong, and Walker 2020). Aspek syariah mengatur diperbolehkannya berbagai aspek kegiatan lembaga keuangan syariah berdasarkan dua prinsip dasar (Sundararajan and Errico 2002; Beck, Demirgüç-Kunt, and Merrouche 2013).

Semakin pentingnya keuangan berbasis syariah dalam sistem perbankan telah memotivasi penyelidikan ilmiah tentang faktor-faktor yang membentuk bagaimana mereka berperilaku, bagaimana mereka bersaing dengan bank konvensional dan bagaimana mereka menanggapi berbagai risiko dan guncangan, seperti krisis keuangan global (GFC) 2007-09 (Bitar, Pukthuanthong, and Walker 2020). Sementara penelitian yang dilakukan Čihák and Hesse (2010); Abdulle and Kassim (2012); Abedifar et al. (2015); Alqahtani, Mayes, and Brown (2016) menganalisis dampak dari beberapa pengaruh khusus bank. Penelitian lain mempertimbangkan peran yang dimainkan oleh beberapa faktor lingkungan seperti pengaturan kelembagaan dilakukan oleh Mollah and Zaman (2015) dan risiko lingkungan dilakukan oleh Al-Shboul et al. (2020).

Namun, hasil dari penelitian terbaru mengarah pada pertimbangan bahwa hasil bank yang menjelaskan dapat diperluas untuk merangkum kekuatan budaya dan sosial seperti *Islamicity* seperti yang dilakukan oleh Bilgin et al. (2021). Azmat et al. (2020) dan Bilgin et al. (2021) memperdebatkan apakah *Islamicity* secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pengambilan risiko dan stabilitas bank. Terlepas dari hasil signifikan yang diperoleh oleh studi ini, literatur telah mengisolasi dampak yang disebabkan oleh *Islamicity* lingkungan yang lebih luas terhadap stabilitas bank, terutama bank syariah. Masalah ini sangat relevan bagi bank syariah karena mereka diharapkan dapat beroperasi di lingkungan yang ramah yang melayani tujuan utama kepatuhan terhadap transaksi

Syariah. Bank syariah yang beroperasi di lingkungan yang dicirikan oleh *Islamicity* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan ketahanan dan stabilitas yang lebih kuat.

Dogma Islam memberikan pedoman komprehensif kepada komunitas bisnis untuk menjaga hubungan mereka dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk lingkungan, pelanggan, masyarakat dan karyawan. Semua pedoman ini didasarkan pada sudut pandang etis dan rasional untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan (Othman and Thani 2010). Maka dari itu, dikatakan, setiap usaha yang menganut hukum syariah akan bertanggung jawab secara sosial juga.

Penelitian mengenai *PSR* terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan oleh Nurdin and Suyudi (2019); Indrayani and Anwar (2022) yang menyatakan bahwa *PSR* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, maka dapat dirumuskan hipotesis H_1 : *PSR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian mengenai pengaruh *ZPR* terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan oleh Pramono and Widiarto (2019); Indrayani and Anwar (2022) yang menyatakan bahwa *ZPR* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis H_2 : *ZPR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian mengenai pengaruh *IsIR* terhadap kinerja keuangan sudah diteliti oleh Indrayani and Anwar (2022) yang menemukan bahwa *IsIR* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis H_3 : *IsIR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Penelitian mengenai pengaruh *ISR* terhadap kinerja keuangan sudah pernah dilakukan oleh Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti (2019); Adisaputra and Kurnia (2021); Nurhayati and Rustiningrum (2021) yang menemukan bahwa *ISR* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, oleh sebab itu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *ISR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

H_5 : *ISR* mampu memoderasi pengaruh *PSR* terhadap *financial performance*.

H_6 : *ISR* mampu memoderasi pengaruh *ZPR* terhadap *financial performance*.

H_7 : *ISR* mampu memoderasi pengaruh *IsIR* terhadap *financial performance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan berfokus pada agregasi informasi numerik dan pemeriksaan hubungan antar variabel menggunakan instrumen pengujian statistik. Populasi penelitian yaitu seluruh BUS yang ada di Indonesia yang berjumlah sebanyak 18 BUS. Sumber data menggunakan data sekunder berupa dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan BUS di Indonesia. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriterianya adalah BUS yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2021; BUS yang mempublikasikan komponen laporan keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini; BUS yang mempublikasikan pendapatan non halal; BUS yang menunaikan zakat, sehingga diperoleh lima sampel BUS diantaranya yaitu: BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Muamalat. Teknik analisis data meliputi

analisis regresi linier berganda dan *moderate regression analysis* (MRA) dengan perangkat lunak SPSS. Namun sebelum itu dilakukan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), setelah itu baru pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menerangkan masing-masing data pada variabel berjumlah 20 data (Tabel 1). *PSR* memiliki nilai terendah sebesar 0,27, nilai tertinggi sebesar 0,97, nilai *mean* sebesar 0,5555 dan standar deviasi sebesar 0,21782. *ZPR* memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 7,91, nilai *mean* sebesar 1,9250 dan standar deviasi sebesar 3,17441. *IsIR* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,05, nilai *mean* sebesar 0,7085 dan standar deviasi sebesar 0,38097. *ISR* memiliki nilai minimum sebesar 20,00, nilai maksimum sebesar 34,00, nilai *mean* sebesar 27,7000 dan standar deviasi sebesar 3,52584. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -5,67, nilai maksimum sebesar 4,08, nilai *mean* 0,6530 dan standar deviasi sebesar 1,81165.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>PSR</i>	20	0,27	0,97	0,5555	0,21782
<i>ZPR</i>	20	0,01	7,91	1,9250	3,17441
<i>IsIR</i>	20	0,00	1,05	0,7085	0,38097
<i>ISR</i>	20	20,00	34,00	27,7000	3,52584
<i>ROA</i>	20	-5,67	4,08	0,6530	1,81165
<i>Valid N</i>	20				

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Hasil Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan pengujian *kolmogorov smirnov* diketahui bahwa ukuran *PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *ISR*, dan *financial performance* semuanya mengikuti distribusi normal, karena nilainya sig. sebesar 0,06 dan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian berikutnya dapat dilakukan.

Hasil Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yang dikumpulkan secara independen (*PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *ISR*) memiliki keterkaitan atau tidak. Hasil uji multikolinearitas dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa *PSR* memiliki nilai *tolerance* 0,865 dan nilai *VIF* 1,156. *ZPR* memiliki nilai *tolerance* 0,171 dan *VIF* 5,836. *IsIR* memiliki nilai *tolerance* 0,157 dan *VIF* 6,383. *ISR* memiliki nilai *tolerance* 0,793 dan *VIF* 1,262. Seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel *PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *ISR*.



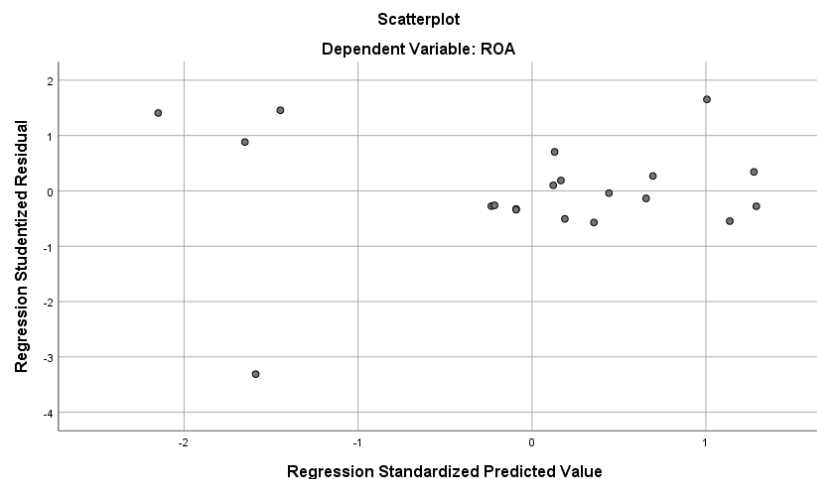
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>PSR</i>	0,865	1,156
<i>ZPR</i>	0,171	5,836
<i>IsIR</i>	0,157	6,383
<i>ISR</i>	0,793	1,262

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Hasil Heterokedastisitas

Gambar 1 merupakan uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*, dimana menunjukkan bahwa variabel *PSR*, *ZPR*, *IsIR*, *ISR*, dan *financial performance* semuanya bebas dari heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa sebaran titik tidak membentuk sebuah pola, dan menyebar dengan sukses, sehingga memungkinkan pengujian berikutnya dilakukan.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	6,943	5,046		1,376	0,189
<i>PSR</i>	-5,241	1,800	-0,630	-2,912	0,011
<i>ZPR</i>	-0,214	0,277	-0,375	-0,770	0,453
<i>IsIR</i>	-2,988	2,418	-0,628	-1,236	0,235
<i>ISR</i>	-0,031	0,116	-0,060	-0,264	0,795

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa *PSR* memiliki nilai koefisien sebesar -5,241, nilai *t-hitung* sebesar -2,912 dan nilai *sig.* $0,011 < 0,05$, artinya *PSR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* (H_1 diterima). *ZPR* memiliki nilai koefisien sebesar -0,214 nilai *t-hitung* sebesar -0,770, dan nilai *sig.*



0,453 > 0,05, artinya *ZPR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (H_2 ditolak). *IsIR* memiliki nilai koefisien sebesar -2,988, nilai *t*-hitung sebesar -1,236 dan nilai *sig.* 0,235 > 0,05, artinya *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (H_3 ditolak). *ISR* memiliki nilai koefisien sebesar -0,031, nilai *t*-hitung sebesar -0,264 dan nilai *sig.* sebesar 0,795 > 0,05, artinya *ISR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (H_4 ditolak).

Hasil Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 4 menunjukkan bahwa *PSR*ISR* memiliki nilai koefisien sebesar -0,160, nilai *t*-hitung sebesar -2,246 dan nilai *sig.* 0,039 < 0,05, artinya *ISR* dapat memoderasi pengaruh *PSR* terhadap *financial performance* (H_5 diterima). *ZPR*ISR* memiliki nilai koefisien sebesar -0,003, nilai *t*-hitung sebesar -0,250 dan nilai *sig.* 0,806 > 0,05, artinya *ISR* tidak dapat memoderasi pengaruh *ZPR* terhadap *financial performance* (H_6 ditolak). *IsIR*ISR* memiliki nilai koefisien sebesar -0,064, nilai *t*-hitung sebesar -0,728 dan nilai *sig.* 0,477 > 0,05, artinya *ISR* tidak dapat memoderasi pengaruh *IsIR* terhadap *financial performance* (H_7 ditolak).

Tabel 4 Hasil Moderate Regression Analysis (MRA)

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	4,464	2,735	-	1,632	0,122
<i>PSR*ISR</i>	-0,160	0,071	-0,508	-2,246	0,039
<i>ZPR*ISR</i>	-0,003	0,010	-0,125	-0,250	0,806
<i>IsIR*ISR</i>	-0,064	0,088	-0,372	-0,728	0,477

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Pengaruh *PSR* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PSR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Dewanata, Hamidah, and Ahmad (2016); Nurdin and Suyudi (2019); Indrayani and Anwar (2022); Falikhatun and Assegaf (2023) yang menemukan bahwa *PSR* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini sesuai dengan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa suatu organisasi dapat mempertahankan produktivitasnya dan memastikan kelangsungan hidupnya jika memenuhi keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingannya. Kesejahteraan finansial bank syariah di Indonesia meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi masyarakat yang menerima kredit dan donasi sesuai syariah (Lestari and Anwar 2021). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pramono and Widiarto (2019); Iqbal and Anwar (2022) yang menyatakan bahwa *PSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *ZPR* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ZPR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin and Suyudi (2019); Nurhayati and Rustiningrum (2021) yang menemukan bahwa *ZPR* tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap *financial performance*. Fakta bahwa *ZPR* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah merupakan bukti bahwa faktor-faktor selain zakat berperan

dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan lembaga keuangan yang mengikuti hukum Islam. Zakat dari dalam bank syariah dan zakat dari luar bank syariah merupakan dua sumber uang zakat bagi bank syariah. Bank yang mematuhi hukum Islam dengan memungut zakat dari nasabahnya berdasarkan asetnya, sedangkan yang tidak diwajibkan untuk memungutnya dari masyarakat. Rendahnya jumlah zakat yang dikumpulkan, menimbulkan zakat yang dikumpulkan dari entitas non-bank mendominasi dana yang sebenarnya digunakan, akibatnya kinerja bank syariah tidak terpengaruh oleh pembayaran zakat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pramono and Widiarto (2019); Indrayani and Anwar (2022) yang menyatakan bahwa ZPR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *IsIR Ratio* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahma (2018); Nurdin and Suyudi (2019) yang menyatakan bahwa *IsIR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Telah ditunjukkan bahwa perubahan nilai *IsIR* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang sesuai syariah. Sebab, transaksi keuangan yang sesuai syariah tetap memasukkan pendapatan atau dana yang tidak halal. Dalam praktiknya, pendapatan *non-islamic* sekarang merupakan integral dari sumber daya keuangan yang tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Dalam catatan atas laporan keuangan tersebut, tercatat bahwa bank syariah menerima simpanan dari peminjam bank konvensional untuk keperluan melakukan pinjaman dan pemberian layanan giro (pendapatan non halal). Fakta bahwa bank yang patuh syariah dapat memperoleh uang melalui kegiatan yang melanggar prinsip ketaatan agama adalah bukti bahwa bank tersebut tidak beroperasi sesuai dengan hukum syariah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indrayani and Anwar (2022) yang menyatakan bahwa *IsIR* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *ISR* Terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *ISR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida (2018) yang menyatakan bahwa *ISR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *ISR* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Hal ini memiliki makna bahwa kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba tidak dipengaruhi oleh aktifitas sosial yang dilakukan oleh bank itu sendiri. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti (2019); Adisaputra and Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa *ISR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

ISR* Dalam Memoderasi Pengaruh *PSF* Terhadap *Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ISR* dapat memoderasi pengaruh *PSR* terhadap kinerja keuangan. Indeks kinerja syariah tidak akan mengabaikan kebutuhan untuk menjalankan lembaga keuangan sesuai dengan hukum Islam sambil menilai kinerja. Sebab, transaksi keuangan yang sesuai syariah tetap memasukkan pendapatan atau dana yang tidak halal. Umat beriman melihat Tuhan sebagai sumber utama kebaikan dan pencipta umat manusia. Sebagai

wujud dari pemberitaan sosial syariah, tanggung jawab perusahaan meluas melampaui pemilik perusahaan kepada kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas yang mencakup Tuhan (Aryani and Zuchroh 2018). Akibatnya, peningkatan jumlah transaksi keuangan yang sesuai syariah. Jelas, menghindari transaksi riba sangat penting, tetapi begitu juga memperhatikan dan mematuhi hukum Islam yang ada untuk meningkatkan hasil.

ISR Dalam Memoderasi Pengaruh ZPR Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ISR* tidak dapat memoderasi pengaruh *ZPR* terhadap *financial performance*. Menurut prinsip filosofi bisnis syariah, tanggung jawab atas operasional suatu perusahaan melampaui pemilik perusahaan dan masyarakat luas, termasuk Tuhan (Putri and Gunawan 2019). Mayoritas bank syariah umum yang disurvei melaporkan peningkatan tahunan dalam pengumpulan zakat. Tetapi, jika seseorang memeriksa hasil *ZPR*, menjadi jelas bahwa rasio zakat yang didistribusikan oleh bank syariah umum terhadap aset bersihnya bukan 1:1. Jika kekayaan bank syariah meningkat, begitu juga jumlah zakat yang harus dibayar. Namun demikian, pada kenyataannya, terdapat bank yang belum menunaikan kewajibannya.

ISR Dalam Memoderasi Pengaruh *IsIR* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ISR* tidak dapat memoderasi pengaruh *IsIR* terhadap *financial performance*. Hal tersebut terjadi karena mayoritas uang halal dan non-halal yang digunakan bank syariah untuk menjalankan operasi tanggung jawab sosialnya berasal dari sumbangan amal dan sumber sosial lainnya (Rahma 2018). Akibatnya, bank syariah akan menikmati tingkat kesuksesan yang sama dengan bank konvensional. Pada kenyataannya, tidak dapat disangkal dimasukkannya kas atau pendapatan non-halal dalam jumlah total sumber daya yang tersedia. Laporan keuangan di atas mencatat bahwa bank syariah menerima simpanan dari peminjam yang menggunakan bank konvensional untuk pinjaman tanpa agunan dan layanan lainnya. Jika bank yang patuh syariah mendapatkan uang melalui kegiatan yang melanggar hukum Islam, jelas bank tersebut tidak bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *PSR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* pada perbankan syariah. *ZPR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* pada perbankan syariah. Begitupun dengan *IsIR* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada perbankan syariah. *ISR* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* pada perbankan syariah. *ISR* hanya mampu memoderasi pengaruh *PSR* terhadap *financial performance* pada perbankan syariah. Namun *ISR* tidak mampu memoderasi pengaruh *ZPR* dan *IsIR* terhadap *financial performance* pada perbankan syariah.

Penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sudah ada dan dapat menjadi rujukan bagi manajemen BUS dalam pengungkapan informasi pada *stakeholder* dengan menerapkan prinsip syariah. Pihak manajemen tidak hanya fokus pada peningkatan pembiayaan, tetapi mekanisme pemberian pembiayaan



yang baik mesti diterapkan. Keberadaannya mesti dapat menarik perhatian masyarakat, mengubah paradigma masyarakat bahwa bank syariah memiliki keunggulan yang tidak bisa dipersamakan dengan bank konvensional karena memiliki *dual banking system* yang sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat zakat, pendapatan non halal merupakan aspek-aspek yang penting dan harus di publikasikan oleh pihak manajemen bank. Sehingga para *stakeholder* menaruh kepercayaannya pada bank syariah dan mampu meningkatkan kinerja bank.

Keterbatasan penelitian ini adalah mengenai ukuran sampel yang digunakan masih terlalu kecil untuk digeneralisasi tentang semua bank syariah di Indonesia, karena tidak semua bank syariah mempublikasikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meningkatkan ukuran sampel, memasukkan variabel yang lebih beragam, memperluas cakupan penelitian, dan menggunakan keterbatasan penelitian sebagai titik perbaikan sehingga dapat berkontribusi pada perbankan dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulle, Mohamed Yusuf, and Salina H. Kassim. 2012. "Impact of Global Financial Crisis on the Performance of Islamic and Conventional Banks: Empirical Evidence from Malaysia." *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 113 (470): 1–12. <https://www.researchgate.net/publication/272238375>.
- Abedifar, Pejman, Shahid M. Ebrahim, Philip Molyneux, and Amine Tarazi. 2015. "Islamic Banking and Finance: Recent Empirical Literature and Directions for Future Research." *Journal of Economic Surveys* 29 (4): 637–70. <https://doi.org/10.1111/joes.12113>.
- Adisaputra, Trian Fisman, and Fakhruddin Kurnia. 2021. "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *YUME: Journal of Management* 4 (1): 67–75. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/832>.
- Adnan, M A, and N M Arifin. 2010. "Local Shariah Banks Wary of Offering Qard Hassan." *Association of IBs Institutions Malaysia*, 18–29.
- Al-Homaidi, Eissa A., Mosab I. Tabash, Najib H. S. Farhan, and Faozi A. Almaqtari. 2018. "Bank-Specific and Macro-Economic Determinants of Profitability of Indian Commercial Banks: A Panel Data Approach." Edited by David McMillan. *Cogent Economics & Finance* 6 (1): 1548072. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1548072>.
- Al-Shboul, Mohammad, Aktham Maghyereh, Abul Hassan, and Phillip Molyneux. 2020. "Political Risk and Bank Stability in the Middle East and North Africa Region." *Pacific-Basin Finance Journal* 60 (April): 101291. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101291>.
- Alqahtani, Faisal, David G Mayes, and Kym Brown. 2016. "Economic Turmoil and Islamic Banking: Evidence from the Gulf Cooperation Council." *Pacific-Basin Finance Journal* 39 (September): 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.05.017>.
- Aryani, Dwi Nita, and Imama Zuchroh. 2018. "GCG, ROE and Size on CSR



- Based on Sharia Enterprises Theory.” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 12 (1): 61–80. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v12i1.131>.
- Bakhouché, Abderazak, Teheni El Ghak, and Mohammad Alshiab. 2022. “Does Islamicity Matter for the Stability of Islamic Banks in Dual Banking Systems?” *Heliyon* 8 (4): e09245. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09245>.
- Beck, Thorsten, Asli Demirgüç-Kunt, and Ouarda Merrouche. 2013. “Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability.” *Journal of Banking & Finance* 37 (2): 433–47. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>.
- Bektas, Eralp, Marei Elbadri, and Philip Molyneux. 2022. “Do Institutions, Religion and the Economic Cycle Impact Bank Stability in Dual Banking Systems?” *Journal of International Financial Management & Accounting* 33 (2): 252–84. <https://doi.org/10.1111/jifm.12146>.
- Bilgin, Mehmet Huseyin, Gamze Ozturk Danisman, Ender Demir, and Amine Tarazi. 2021. “Economic Uncertainty and Bank Stability: Conventional vs. Islamic Banking.” *Journal of Financial Stability* 56 (October): 100911. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100911>.
- Bitar, Mohammad, Kuntara Pukthuanthong, and Thomas Walker. 2020. “Efficiency in Islamic vs. Conventional Banking: The Role of Capital and Liquidity.” *Global Finance Journal* 46 (November): 100487. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.100487>.
- Bustamam, Bustamam, and Dhenni Aditia. 2016. “Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3 (1): 17–25. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/4393>.
- Cakhyaneu, Aneu. 2018. “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI).” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (2): 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>.
- Chairunesia, Wieta. 2023. “Performance of Islamic Banks Using the Islamicity Performance Index Approach on Islamic Banks in Indonesia and Malaysia.” *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 23 (7): 1–15. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i7941>.
- Chong, Beng Soon, and Ming-Hua Liu. 2009. “Islamic Banking: Interest-Free or Interest-Based?” *Pacific-Basin Finance Journal* 17 (1): 125–44. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.12.003>.
- Čihák, Martin, and Heiko Hesse. 2010. “Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis.” *Journal of Financial Services Research* 38 (2–3): 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>.
- Dewanata, Pandu, Hamidah Hamidah, and Gatot Nazir Ahmad. 2016. “The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods.” *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 7 (2): 259–78. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.007.2.04>.
- Falikhatun, Falikhatun, and Yasmin Umar Assegaf. 2023. “Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial.” In *Conference In Business, Accounting, And Management*



- (CBAM), edited by Widodo Widodo and Olivia Fachrunnisa, 1:245–54. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/137>.
- Farida, Alimatul. 2018. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam* 10 (1): 31–44. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1348>.
- Fatah, Adhitia Nur, Bima Cinintya Pratama, Azmi Fitriati, and Ira Hapsari. 2022. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (1): 730. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3749>.
- Fatmala, Kiki, and Wirman Wirman. 2021. “Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 3 (1): 30–43. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.
- Felani, Herman, Sri Wahyuni, and Bima Cinintya Pratama. 2020. “The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia.” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 4 (2): 129–39. <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>.
- Fitriano, Yun, and Ririn Marlina Sofyan. 2019. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu.” *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13 (1): 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>.
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, and Sigit Pramono. 2004. “Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks.” In *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*, 37. Dahrn: King Fahd University. [https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative Disclosure & Performance _1_.pdf](https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance_1_.pdf).
- Haniffa, Ros. 2002. “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.” *Indonesian Management & Accounting Research* 1 (2): 128–46. <https://kitlv-docs.library.leiden.edu/open/345610423.pdf>.
- Haniffa, Roszaini, and Mohammad Hudaib. 2007. “Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports.” *Journal of Business Ethics* 76 (1): 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>.
- Harrison, Jeffrey S, Douglas A Bosse, and Robert A Phillips. 2010. “Managing for Stakeholders, Stakeholder Utility Functions, and Competitive Advantage.” *Strategic Management Journal* 31 (1): 58–74. <https://doi.org/10.1002/smj.801>.
- Hussain, Arif, Muhammad Khan, Alam Rehman, Shehnaz Sahib Zada, Shumaila Malik, Asiya Khattak, and Hassan Khan. 2021. “Determinants of Islamic



- Social Reporting in Islamic Banks of Pakistan.” *International Journal of Law and Management* 63 (1): 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>.
- Indrayani, Titi, and Saiful Anwar. 2022. “Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset.” *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2 (2): 271–81. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>.
- Iqbal, Muhamat, and Saiful Anwar. 2022. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2 (2): 259–70. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>.
- Ittner, Christopher D., and David F. Larcker. 1998. “Innovations in Performance Measurement: Trends and Research Implications.” *Journal of Management Accounting Research* 10: 205–38. <https://www.proquest.com/docview/210180863>.
- Jones, Thomas M. 1995. “Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis of Ethics and Economics.” *Academy of Management Review* 20 (2): 404–37. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9507312924>.
- Karimah, Nida, and Darwanto Darwanto. 2021. “Effect of Halal Awareness, Halal Certification, Food Ingredients Composition, Halal Marketing and Religiosity on Purchase Intention of Imported Food Products.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3 (2): 177–91. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.319>.
- Kieso, Donald E. 2010. *Accounting Principles*. United States: John Wiley & Sons.
- Lestari, Rekno Sawiji, and Saiful Anwar. 2021. “Peran Moderasi Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5 (2): 95–109. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.374>.
- Mallin, Christine, Hisham Farag, and Kean Ow-Yong. 2014. “Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks.” *Journal of Economic Behavior & Organization* 103 (July): S21–38. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>.
- Mollah, Sabur, and Mahbub Zaman. 2015. “Shari’ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks.” *Journal of Banking & Finance* 58: 418–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>.
- Mutia, Evi, Rauzatul Jannah, and Rahmawaty Rahmawaty. 2019. “Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia.” In *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 424–36. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.65>.
- Nst, Annio Indah Lestari, Dinda Abdita Siregar, and Taufiq Taufiq. 2020. “The Effect of Intellectual Capital on The Performance of Islamic Banks Based on The Islamicity Performance Index (Case Study Of Sharia Commercial Banks For The Period 2014-2018).” *Journal of Management and Business Innovations* 2 (1): 21–32. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jombi/article/view/9419>.



- Nugroho, Lucky, Erik Nugraha, and Ahmad Badawi. 2020. "The Determinant of Islamic Performance Ratio: Do Financing Deposit Ratio, Financing Quality, and Return on Asset Ratio Matters?" *Global Review of Islamic Economics and Business* 8 (2): 113–22. <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.082-04>.
- Nuridin, Sabri, and Muhammad Suyudi. 2019. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)* 2 (1): 119–27. <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/jamdi/article/view/118>.
- Nurhayati, Puji, and Dian Saputri Rustiningrum. 2021. "Implikasi Zakat Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (3): 1416–24. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3168>.
- OJK. 2021. "Snapshot Perbankan Syariah September 2021." Otoritas Jasa Keuangan. 2021. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021.aspx>.
- . 2022. "Bank Syariah." Otoritas Jasa Keuangan. 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>.
- Ongore, Vincent Okoth, and Gemechu Berhanu Kusa. 2013. "Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya." *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 (1): 237–52. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijefi/issue/31956/351900>.
- Othman, Rohana, and Azlan Md Thani. 2010. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia." *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9 (4): 135–44. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>.
- Pramono, Nugroho Heri, and Ardian Widiarto. 2019. "Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4 (1): 685–97. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i1.1821>.
- Pudyastuti, Lisna Wahyu. 2018. "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)* 7 (2): 170–81. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jmbi/article/view/12910>.
- Putri, Yiyi Dian Dwi, and Barbara Gunawan. 2019. "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (1): 38–49. <https://doi.org/10.18196/rab.030135>.
- Rahayu, Dwi Yuliana, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni. 2020. "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18 (2): 27–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>.
- Rahayu, N. Fauziah Aulia, and D. Fitrisia Septiarini. 2019. "Comparative Analysis of Islamicity Performance Index in ASEAN Islamic Banks in 2011 - 2016 Period (A Case Study on Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, and Thailand)." *KnE Social Sciences* 3 (13): 362. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4216>.



- Rahma, Yusro. 2018. "The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance." *Akuntabilitas* 11 (1): 105–16. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>.
- Retnaningsih, Susi, Widi Hariyanti, and Titiek Puji Astuti. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2 (2): 169–86. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5850>.
- Sulaiman, Maliah. 2005. *Islamic Corporate Reporting: Between the Desirable and the Desired*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Sundararajan, Vasudevan, and Luca Errico. 2002. "Islamic Financial Institutions and Products in the Global Financial System: Key Issues in Risk Management and Challenges Ahead." WP102/192. Teheran: IMF working paper. <https://www.elibrary.imf.org/downloadpdf/journals/001/2002/2002-192/2002-192-en/2012-192-issue-en.pdf>.
- Trisanty, Aidha. 2018. "The Profit Sharing Implementation For Financing In Indonesian Sharia Banking." *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 1 (1): 32. <https://doi.org/10.20473/aijief.v1i1.10138>.
- Ullmann, Arie A. 1985. "Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firms." *Academy of Management Review* 10 (3): 540–57. <https://doi.org/10.5465/amr.1985.4278989>.
- Walsh, James P. 2005. "Book Review Essay: Taking Stock of Stakeholder Management." *Academy of Management Review* 30 (2): 426–38. <https://doi.org/10.5465/amr.2005.16387898>.
- Wasiaturrahma, Wasiaturrahma, Raditya Sukmana, Shochrul Rohmatul Ajija, Sri Cahyaning Umi Salama, and Ahmad Hudaifah. 2020. "Financial Performance of Rural Banks in Indonesia: A Two-Stage DEA Approach." *Heliyon* 6 (7): e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>.
- Wheelen, Thomas L., and J. David Hunger. 2002. *Strategic Management and Business Policy, 8th Ed*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Zain, Mustaffa Mohamed. 2004. "The Driving Forces behind Malaysian Corporate Social Reporting." *National Accounting Research Journal* 2 (1): 89–112. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/11682/>.

